

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang bisa di manfaatkan. Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat masih bertumpu pada pendekatan akhir yaitu pengumpulan sampah, pengangkutan dan pembuangan sampah ketempat pembuangan akhir. Hal tersebut dapat member beban berat ke TPA. Berdasarkan UU RI No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumberdaya yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan, misalnya untuk energi, kompos ataupun untuk bahan baku industry.

Sampah menjadi permasalahan sosial karena menimbulkan pencemaran, pencemaran air, udara, dan tanah. Pencemaran air, banyak sampah yang lebih dipilih untuk dibuang ke sungai daripada ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir.

Menurut Azwar (1990:53), sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Kodoatie (2003) mendefinisikan sampah adalah limbah atau buangan

yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuhan-tumbuhan. Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan (refuse) sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang, sedemikian rupa, sehingga tidak menganggu kelangsungan hidup. Menurut SK SNI (T-13-1990 F), yang dimaksud dengan sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan anorganik.

Dalam Proses pengelolaan bank sampah ada banyak masalah yang terjadi di lapangan, sehingga menyebabkan banyak kendala yang di alami seperti kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, kurangnya fasilitas pembantu, kurangnya anggota pegawai yang aktif dalam menjalankan pengelolaan bank sampah. hal ini sangat memberi efek yang kurang baik dalam kelangsungan pengelolaan bank samaph.

Jumlah sampah yang tidak terangkut oleh petugas kebersihan di Kota Jayapura, Papua, mencapai 3 ton per hari. Kondisi itu dipicu rendahnya kesadaran warga untuk membuang sampah di tempat sampah serta keterbatasan jumlah petugas kebersihan yang dimiliki Pemerintah Kota Jayapura. (JAYAPURA, KOMPAS, juma'at, 09/06/2023).

Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Jayapura, Agustinus Ondi, Jumat (9/6/2023), mengakui, tidak semua sampah di kota itu bisa terangkut setiap hari ke tempat pembuangan akhir di daerah Koya, Distrik Muara Tami. Jumlah sampah di Kota Jayapura yang terangkut pada tahun ini mencapai 270 ton per tiap hari.

”Sampah yang tidak tertangani tersebar di saluran drainase, pemukiman warga, pinggir jalan, sungai, hingga perairan Jayapura. Terdapat 12 sungai di Jayapura yang bermuara di laut,” ungkap Agustinus.

Agustinus memaparkan, produksi sampah di Jayapura terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk beberapa tahun terakhir. Sebelumnya, jumlah produksi sampah di Jayapura pada tahun 2021 mencapai 253 ton perhari.

Jayapura,MPK. Hasil Pantauan MPK di Kelurahan Wahno , Nurhadi,S.Stp , selaku Kepala Kelurahan Louncing pertama BANK SAMPAH di kelurahannya . Nurhadi membuka peluang bagi masyarakat khususnya di kelurahan Wahno . Tujuan dibukanya Bank sampah di kelurahan Wahno supaya masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan dan bisa membantu perekonomian masyarakat .

Lewat Bank sampah Kelurahan Wahno , masyarakat menyetor sampahnya , kemudian ditimbang dan setelah ditimbang dihitung berapa harga belinya dan masyarakat diberikan buku tabungan sampah . Setelah 3 – 6 bulan masyarakat bisa mengambil uang sampahnya lewat bank sampah Wahno .

Sampah yang disetor masyarakat dibeli sesuai dengan jenis sampahnya , seperti botol besar 500 / buah , botol kecil 300/buah , botol aqua 1500/kg , kertas , besi dan aluminium .

Program bank sampah di kelurahan Wahno salah satunya program di lingkungan distrik Abepura . Distrik Abepura membawahi 11 Kelurahan dan pertama kalinya adanya Bank sampah hanya di Kelurahan Wahno . Ide ini adanya perhatian Kepala kelurahan Wahno Nurhadi,S.Stp terhadap kehidupan

masyarakat yang masih di bawah garis kemiskinan dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. { Asriadi,SE}.

Di harapkan dengan adanya program bank sampah dapat meningkatkan kebersihan lingkungan di distrik abepura kelurahan wahno dan dapat mengurangi angka kemiskinan di kota Jayapura terlebih khusus di distrik abepura kelurahan wahno.

Menurut pandangan awal dari penulis, kondisi yang sedang terjadi di kelurahan wahno distrik abepura kota Jayapura tentang pengelolaan bank sampah kurang baik karena berdasarkan pengamatan yang di lakukan, Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, peneliti bertujuan mendeskripsikan “Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Wahno Distrik Abepura Kota Jayapura

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Wahno Distrik Abepura Kota Jayapura?
2. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi pengelolaan bank sampah di kelurahan wahno distrik abepura kota jayapura?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian pokok masalah di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi pengelolaan bank sampah di kelurahan wahno distrik abepura kota Jayapura.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pengelolaan bank sampah di kelurahan wahno distrik abepura kota Jayapura.

1.4. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di sebutkan, maka dalam penelitian di harapkan berguna bagi lembaga dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penulis

1. Secara “Akademis” dalam penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan yang di dapatkan selama di bangku kuliah, di tempat penelitian pada kampung ifar besar distrik sentani
2. Secara “teoritis” dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan bukti-bukti berdasarkan pengalaman, terhadap permasalahan yang di angkat dalam pembahasan ini untuk bermanfaat bagi adik-adik jurusan administrasi publik menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.